

OPTIMALISASI PERAN GURU PAUD DALAM STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI RA TANWIRUL FURQAN INDRASARI

Hanafi

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email Ahmadhanafi1282@gmail.com

Abstrak

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. Namun, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan stimulasi tumbuh kembang secara terarah dalam proses pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran guru PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia dini di RA Tanwirul Furqan Indrasari. Kegiatan diikuti oleh 10 orang peserta dan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyuluhan mengenai konsep tumbuh kembang anak, pelatihan teknik stimulasi sesuai aspek perkembangan, praktik penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai konsep tumbuh kembang anak, kemampuan dalam memilih dan menerapkan bentuk stimulasi yang sesuai dengan aspek perkembangan, serta peningkatan keterampilan dalam mengintegrasikan kegiatan stimulasi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada stimulasi perkembangan anak. Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal. Program pendampingan yang berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat implementasi hasil pelatihan sehingga kualitas layanan pendidikan di RA Tanwirul Furqan Indrasari terus meningkat.

Kata kunci: guru PAUD, stimulasi tumbuh kembang, anak usia dini, kompetensi guru, pengabdian kepada masyarakat.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan

perkembangan pada tahap kehidupan berikutnya. Pada rentang usia 0–6 tahun terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, moral, dan fisik sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, terencana, dan berkesinambungan. Stimulasi yang diberikan secara optimal terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan belajar, kreativitas, kemandirian, serta kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan yang berdampak pada pencapaian perkembangan anak di masa depan.

Dalam perspektif Islam, anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dipelihara, dididik, dan dikembangkan seluruh potensinya secara optimal. Orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan terbaik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan mandiri. Allah Swt. berfirman dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...." (Q.S. At-Tahrim [66]: 6).

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk dalam memberikan stimulasi dan pembinaan kepada anak sejak usia dini. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berkaitan dengan pembentukan aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan potensi intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan fisik anak agar berkembang secara seimbang. Oleh karena itu, guru PAUD sebagai mitra orang tua memiliki peran strategis dalam mewujudkan amanah tersebut melalui proses pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.

Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa setiap manusia mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang harus diperhatikan. Allah Swt. berfirman:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ
 اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, kemudian segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik." (Q.S. Al-Mu'minun [23]: 14).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia melalui tahapan perkembangan yang teratur. Konsep ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menegaskan bahwa setiap tahap usia memiliki karakteristik dan kebutuhan stimulasi yang berbeda. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memahami tahapan perkembangan tersebut agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan masing-masing anak sehingga seluruh potensi yang telah dianugerahkan Allah Swt. dapat berkembang secara optimal.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk Raudhatul Athfal (RA), memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Dalam pelaksanaannya, guru menjadi aktor utama yang tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengamat perkembangan anak. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik perkembangan anak, mengidentifikasi capaian perkembangan sesuai usia, serta mampu memberikan stimulasi yang sesuai pada setiap aspek perkembangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memberikan stimulasi perkembangan anak masih perlu ditingkatkan. Penelitian Panzilion dkk. (2021) menemukan bahwa pengetahuan guru mengenai stimulasi perkembangan anak belum merata sehingga diperlukan pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensinya. Penelitian Azizah dan Wardhani (2022) juga menunjukkan bahwa pemberian stimulasi yang tepat oleh guru berpengaruh positif

terhadap kreativitas anak usia dini sehingga kualitas stimulasi yang diberikan selama proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, penelitian mengenai inovasi pembelajaran berbasis *loose parts* menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus menstimulasi berbagai aspek perkembangan secara terpadu.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, beberapa kegiatan pelatihan bagi guru PAUD juga telah menunjukkan hasil yang positif. Sutianingsih dkk. (2023) melaporkan bahwa pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang mampu meningkatkan pengetahuan guru TK/RA/PAUD secara signifikan melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Wijayanti dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan skrining tumbuh kembang berbasis guru PAUD meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pemantauan perkembangan anak menggunakan instrumen yang sesuai. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas guru PAUD.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya umumnya dilaksanakan pada wilayah yang berbeda dengan karakteristik mitra yang beragam. Kondisi di RA Tanwirul Furqan Indrasari menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum, namun implementasi stimulasi tumbuh kembang yang sistematis dan berbasis indikator perkembangan masih memerlukan penguatan. Guru belum seluruhnya memperoleh pelatihan khusus mengenai teknik stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak maupun pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana stimulasi perkembangan secara komprehensif. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan stimulasi yang diberikan belum optimal pada seluruh aspek perkembangan anak.

Perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan kepada anak hendaknya bersifat holistik dan integratif, mencakup aspek

nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Setiap aspek perkembangan saling berkaitan sehingga guru perlu merancang pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi seluruh potensi anak secara seimbang. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada kemampuan akademik tanpa memperhatikan stimulasi aspek perkembangan lainnya berpotensi menghambat pencapaian tugas perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran berbasis stimulasi menjadi salah satu indikator penting kualitas layanan PAUD.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru juga menentukan keberhasilan proses stimulasi tumbuh kembang anak. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik perkembangan anak akan lebih mampu memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang variatif sehingga kesempatan anak memperoleh stimulasi yang optimal menjadi berkurang. Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru PAUD harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, serta komunitas belajar profesional.

Transformasi pendidikan pada era Kurikulum Merdeka juga membawa konsekuensi terhadap meningkatnya tuntutan kompetensi guru PAUD. Guru tidak hanya dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran yang berpusat pada anak, tetapi juga mampu melakukan asesmen perkembangan secara autentik dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap anak. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut memerlukan peningkatan kapasitas guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan kontekstual.

Berbagai program peningkatan kompetensi guru PAUD telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi melalui pendidikan dan pelatihan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada lembaga PAUD swasta di tingkat daerah. Keterbatasan akses terhadap pelatihan, minimnya

pendampingan pascapelatihan, serta terbatasnya kesempatan berbagi praktik baik menyebabkan hasil pelatihan belum sepenuhnya terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, model pengabdian kepada masyarakat yang mengombinasikan edukasi, praktik langsung, dan pendampingan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoritis.

Pelaksanaan kegiatan PKM di lingkungan PAUD juga memiliki nilai strategis karena mampu menjembatani hasil penelitian dengan kebutuhan nyata di lapangan. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai penghasil ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan. Melalui kolaborasi antara dosen dan guru, berbagai inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara langsung sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak RA Tanwirul Furqan Indrasari menunjukkan bahwa para guru memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Namun demikian, sebagian guru masih memerlukan penguatan dalam memahami keterkaitan antara indikator capaian perkembangan anak dengan bentuk stimulasi yang harus diberikan selama proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana stimulasi perkembangan belum dilakukan secara maksimal sehingga diperlukan kegiatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada praktik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai konsep tumbuh kembang anak usia dini, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan praktis dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan berupa penyuluhan, pelatihan, simulasi, praktik penyusunan kegiatan pembelajaran, serta pendampingan implementasi di kelas. Melalui pendekatan tersebut diharapkan kompetensi guru meningkat secara

berkelanjutan sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan mendukung tercapainya perkembangan anak secara optimal.

Gap analysis dari kegiatan ini terletak pada kebutuhan pendampingan yang lebih aplikatif bagi guru PAUD. Sebagian besar kegiatan terdahulu berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini atau skrining perkembangan, sedangkan kegiatan PKM ini mengintegrasikan edukasi mengenai konsep tumbuh kembang, pelatihan teknik stimulasi berdasarkan aspek perkembangan anak, praktik penyusunan kegiatan pembelajaran, serta pendampingan implementasi di kelas. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam mengintegrasikan stimulasi tumbuh kembang ke dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, kegiatan PKM ini dilaksanakan pada RA Tanwirul Furqan Indrasari dengan melibatkan 10 orang sebagai peserta. Program dirancang dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, praktik, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini secara tepat. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian perkembangan anak sesuai tahap usianya sehingga mutu layanan pendidikan anak usia dini di RA Tanwirul Furqan Indrasari dapat terus meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Optimalisasi Peran Guru PAUD dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di RA Tanwirul Furqan Indrasari" telah dilaksanakan pada Senin, 29 Juni 2026, bertempat di RA Tanwirul Furqan Indrasari. Kegiatan diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan tenaga pendidik di lingkungan RA Tanwirul Furqan Indrasari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, melakukan praktik, serta memperoleh pendampingan secara langsung. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, praktik, simulasi, dan pendampingan. Kombinasi metode tersebut dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus memperkuat keterampilan praktis guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan pada proses pembelajaran sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh kepala RA, tim pelaksana PKM, dan seluruh peserta. Pada tahap ini disampaikan tujuan kegiatan, manfaat pelatihan, serta pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Kepala RA Tanwirul Furqan Indrasari menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini karena sesuai dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di lembaga.



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Peserta pada saat pembukaan

Tahap berikutnya adalah **penyampaian materi** melalui metode ceramah interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karakteristik perkembangan sesuai kelompok usia, prinsip-prinsip stimulasi perkembangan, peran guru dalam memberikan stimulasi pada aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni, serta pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi

dengan memberikan tanggapan serta mengaitkan materi dengan pengalaman mengajar di kelas.

Gambar 2. Foto saat penyampaian materi



Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan **diskusi**. Pada sesi ini peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, antara lain kesulitan dalam merancang aktivitas yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara

bersamaan, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan perkembangan antar peserta didik. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat saling bertukar pengalaman dan memperoleh solusi berdasarkan teori maupun praktik yang disampaikan oleh tim PKM. Kegiatan diskusi juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam mengevaluasi strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan.

Bagian utama kegiatan adalah **praktik dan simulasi**. Seluruh peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan stimulasi perkembangan anak. Setiap kelompok kemudian melakukan simulasi pembelajaran dengan memerankan guru dan peserta didik. Dalam simulasi tersebut peserta mempraktikkan penggunaan media pembelajaran, teknik komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta pemberian stimulasi pada aspek motorik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Tim PKM memberikan pendampingan secara langsung dengan memberikan masukan terhadap langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan teknik observasi perkembangan anak. Melalui praktik tersebut peserta memperoleh

pengalaman nyata sehingga lebih memahami penerapan konsep yang telah dipelajari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Guru menjadi lebih memahami bahwa setiap aktivitas pembelajaran harus dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, bukan hanya berorientasi pada kemampuan akademik. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran, media edukatif, serta aktivitas bermain yang sesuai dengan indikator perkembangan anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil diskusi, kemampuan peserta dalam menyusun skenario pembelajaran, serta keberhasilan peserta saat melakukan simulasi di depan kelompok.

Pendampingan yang dilakukan selama praktik memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri guru. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih ragu dalam menentukan bentuk stimulasi yang tepat sesuai karakteristik perkembangan anak. Setelah memperoleh pendampingan, guru mampu menjelaskan tujuan setiap kegiatan pembelajaran, aspek perkembangan yang distimulasi, serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD.

Temuan pada kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sutianingsih dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan guru mengenai stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Demikian pula penelitian Azizah dan Wardhani (2022) menunjukkan bahwa kualitas stimulasi yang diberikan guru berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian Dewi dkk. (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan. Hasil PKM ini

memperkuat temuan-temuan tersebut bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pendekatan partisipatif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di PAUD.



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Peserta

Secara umum, kegiatan PKM telah mencapai tujuan yang diharapkan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat kehadiran 100% dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang

diajukan selama diskusi, keterlibatan dalam praktik dan simulasi, serta komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan pada kegiatan pembelajaran di RA Tanwirul Furqan Indrasari. Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh kerja sama yang baik antara tim PKM dengan pihak sekolah sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM mampu meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam memahami konsep stimulasi tumbuh kembang anak serta mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi pengembangan program pendampingan yang berkelanjutan sehingga kompetensi guru terus meningkat dan berdampak pada optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini di RA Tanwirul Furqan Indrasari.

Daftar Pustaka

Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6204–6215.

- Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). *Pengaruh Pemberian Stimulasi terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi.
- Azwar, A., Setiawan, A., & Rahmadiyah, D. C. (2024). *Psychosocial Stimulation Interventions to Optimise the Developmental Growth Process*. Golden Age.
- Chairunnisa, A. S., dkk. (2025). *Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2–5 Tahun*. Window of Nursing Journal.
- Dewi, E. R., Hibana, & Ali, M. (2022). Loose part: Finding innovation in learning early childhood education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(2), 65–76.
- Dewi, E. R., Hibana, & Ali, M. (2022). *Loose Part: Finding Innovation in Learning Early Childhood Education*. Golden Age.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). *Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang*. Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). *Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD*. Jurnal ABDINUS, 6(1).
- Novitasari, K., & Utami, N. R. (2022). Analisis kebutuhan media pembelajaran multisensori untuk stimulasi literasi awal anak usia dini. *Jurnal CIKAL Cendekia Ilmiah Karakter Anak Usia Dini*, 3(2), 145–156.
- Novitasari, K., & Utami, N. R. (2022). *Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Multisensori untuk Stimulasi Literasi Awal Anak Usia Dini*. Jurnal CIKAL.
- Panzilion, P., Nopriyanto, D., & Suryanti, D. (2021). Peningkatan pengetahuan guru PAUD tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia dini melalui pelatihan. *JOTING: Journal of Nursing and Health*, 3(1), 45–53.
- Ramadhani, A. S., dkk. (2022). *Bentuk-bentuk Stimulasi pada Anak dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Rangkuti, S. (2023). The relationship between maternal stimulation and the development of children aged 4–5 years. *Science Midwifery*, 11(2), 1120–1127.
- Rangkuti, S. (2023). *The Relationship between Maternal Stimulation and the Development of Children Aged 4–5 Years*. Science Midwifery.
- Sutianingsih, H., Rumiatus, D., & Nuraineu. (2023). Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini untuk guru TK/RA/PAUD.

- PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 278–283.
- Sutianingsih, H., Rumiatus, D., & Nuraineu. (2023). *Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Guru TK/RA/PAUD*. *PengabdianMu*, 8(2), 278–283.
- United Nations Children's Fund. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Vaccination*. New York: UNICEF.
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan skrining tumbuh kembang anak usia dini berbasis guru PAUD. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 108–117.
- World Health Organization. (2022). *Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive*. Geneva: WHO.
- Yuliana, R., & Suryana, D. (2024). Kompetensi profesional guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 145–158.
- Zaini, A., & Nurhayati, S. (2023). Strategi pembelajaran berbasis bermain dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 34–45.
- Zulkarnain, M., Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2024). Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 5(2), 120–129.
- Zuraidah, S., & Khasanah, U. (2025). Pendampingan guru PAUD dalam penyusunan kegiatan pembelajaran berbasis stimulasi tumbuh kembang anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 6(1), 15–26.